

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN *UNQUALIFIED OPINION WITH MODIFIED PARAGRAPH GOING CONCERN*

YOLANDA WINATA dan AAN MARLINAH

STIE Trisaki
aanmaryam@stietrisakti.ac.id

Abstract : *The purpose of the research is to find out the influence of financial condition, firms's size, auditor reputation, previous year audit opinion, firm's growth, liquidity and return on asset on assessing unqualified opinion with paragraph going concern to non financial companies which is listed in Indonesia Stock Exchange during 2008 till 2011. These samples included 40 non financial companies during 4 year observation periods so that this research got 160 of research samples. The sampling technique used in this research was purposive sampling. Hypothetical research was analyzed using logistic regression. The result of the research show that financial condition, auditor reputation and previous year audit opinion have influence on assessing going concern audit opinion. While, firms's size, firm's growth, liquidity and return on asset have not influence on assessing unqualified opinion with paragraph going concern.*

Keywords : Unqualified opinion with modified paragraph going concern, financial condition, auditor reputation, previous year audit opinion.

Abstrak : Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan *return on asset* terhadap penilaian opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf *going concern* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 sampai 2011. Sampel ini termasuk 40 perusahaan non keuangan selama periode pengamatan 4 tahun sehingga penelitian ini mendapat 160 data penelitian. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian hipotetis dianalisis menggunakan regresi logistik . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan, reputasi auditor dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penilaian opini audit *going concern*. Sementara, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan *return on asset* belum mempengaruhi penilaian opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf *going concern*.

Kata kunci : Opini audit *going concern*, kondisi keuangan, reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya.

PENDAHULUAN

Beberapa faktor yang dapat menjadikan perusahaan gagal mempertahankan *Unqualified Opinion with modified Paragraph Going Concern* yaitu ialah diakibatkan oleh buruknya manajemen dalam perusahaan, terjadinya kecurangan ekonomis serta terjadi perubahan kondisi ekonomi makro. Auditor dalam menulis laporan audit harus mempertimbangkan hasil operasi, kondisi ekonomi dimasa mendatang, kemampuan melunasi hutang, dan juga kebutuhan likuiditas.

Banyak ditemukan indikator potensial masalah *Unqualified Opinion with modified Paragraph Going Concern* pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan seperti kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga. Auditor dapat memberikan opini berupa *Unqualified Opinion with modified Paragraph Going Concern* pada perusahaan yang terbukti mengalami masalah berupa *financial distress*, hal tersebut dapat dilihat dari laporan audit tahun sebelumnya dan juga ukuran dari perusahaan yang diaudit. Pemberian *Unqualified Opinion with modified Paragraph Going Concern* pada perusahaan yang bersangkutan tentunya tidak lepas dari peran auditor yang bertanggung jawab untuk melakukan proses pengauditan, kualitas sang auditor sangat berpengaruh besar.

Berdasarkan pada latar belakang terdapat masalah-masalah yang terkait dalam penelitian ini yaitu apakah kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Unqualified Opinion with modified Paragraph Going Concern*?

Opini Audit

Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Laporan keuangan merupakan sarana

bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk tidak menyatakan pendapat (Januarti 2009).

Auditor memiliki kemungkinan untuk gagal dalam memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan kepada suatu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut sedang berada dalam posisi ambang batas antara kebangkrutan dan kelangsungan usahanya (McKeown *et al.* 1991 dalam Fanny dan Saputra 2005).

Kondisi Keuangan Perusahaan dan *Unqualified Opinion with Modified Paragraph Going Concern*

Ramadhany (2004) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. McKeown *et al.* (1991) dalam Setyarno *et al.* (2007) menemukan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan *unqualified opinion with modified paragraph going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.

Ukuran Perusahaan

Menurut McKeown *et al* (1991) dalam Santosa dan Wedari 2007 menyatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee* audit lebih tinggi dari yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Auditor mungkin ragu mengeluarkan opini audit dengan paragraf penjas *going concern* pada perusahaan yang besar. Hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.

Reputasi Auditor

Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung mempertahankan kualitas auditnya supaya reputasinya terjaga dan tidak kehilangan

klien. Namun, apakah reputasi auditor dapat dijadikan proksi kualitas auditor yang dipercaya masih diragukan karena tingginya kegagalan audit yang terungkap belakangan ini (Januarti 2009). Deangelo (1981) dalam Setyarno *et al* (2006) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor yang berskala kecil. Hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ Reputasi auditor berpengaruh terhadap *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Mutchler (1984) dalam Setyarno *et al*. (2006) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima *unqualified opinion with modified paragraph going concern* di tahun sebelumnya lebih cenderung menerima opini yang sama di tahun berjalan. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.

Pertumbuhan Perusahaan

Weston dan Bringham (1993) dalam Wedari dan Santosa (2007) menyatakan bahwa laba yang tinggi pada umumnya menandakan arus kas yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik (*opini non-going concern*) akan lebih besar (Wedari dan Santosa 2007). Hipotesis yang diajukan adalah:

H₅ Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.

Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Analisis rasio ini secara tradisional menfokuskan pada profitabilitas, solvabilitas, dan

likuiditas. Perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka panjang disebut tidak likuid atau tidak solvabel dan harus direstrukturisasi, biasanya perusahaan yang mengalami restrukturisasi akan mengalami bangkrut *collapse* (Komalasari 2007). Hipotesis yang diajukan adalah :

H₆ Likuiditas berpengaruh terhadap *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aset yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Dalam Komalasari (2007) menyatakan bahwa tujuan dari analisa profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Hipotesis yang diajukan adalah :

H₇ Profitabilitas berpengaruh terhadap *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.

METODA PENELITIAN

Sampel merupakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai 2011. Berikut proses pemilihan sampel :

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

Kualifikasi	Perusahaan	Sampel
Perusahaan yang terdaftar sebelum 1 Januari 2008 di BEI	210	840
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI tahun 2008-2011	(90)	(360)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember	(0)	(0)
Perusahaan yang tidak mengalami kerugian sekurang-kurangnya dua periode	(77)	(308)
Perusahaan yang tidak memakai mata uang Rupiah	(3)	(12)
Total Sampel	40	160

Unqualified Opinion with modified Paragraph Going Concern diukur dengan variabel *dummy*, di mana kategori 1 untuk perusahaan yang mendapatkan *Unqualified Opinion with modified Paragraph Going Concern* dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan *Unqualified Opinion with modified Paragraph Going Concern* (Santoso dan Wedari 2007).

Kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Revised Altman Model* (1993), yang terkenal dengan istilah *Z score* yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya. Formulanya yaitu :

$$Z = 0,717Z_1 + 0,84Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5$$

Keterangan :

Z1 working capital/total assets, Z2 retained earnings/total assets, Z3 earnings before interest and taxes/total assets, Z4 book value of equity/book value of debt, Z5 sales/total assets.

Nilai Z dapat diperoleh dengan menghitung kelima rasio tersebut berdasarkan data pada neraca dan laporan laba/rugi dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio kemudian dijumlahkan dengan hasilnya (Altman 1968 dalam Setyarno *et al.* 2006). ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari total aset perusahaan.

Menurut Santoso dan Wedari (2007) kualitas audit diproksikan dengan menggunakan skala auditor. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 untuk auditor yang berasal dari KAP *big four* dan 0 untuk auditor yang berasal dari KAP *non big four*. Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan perubahan penjualan bersih dibagi dengan penjualan bersih tahun sebelumnya. Likuiditas diukur dengan rasio sekarang (aset lancar dibagi dengan hutang lancar). Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (laba bersih dibagi dengan total aset).

HASIL PENELITIAN

Hasil statistika deskriptif sebagai berikut :

Tabel 2 Statistika Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Rerata	Deviasi Standar
<i>Going Concern</i>	160	0	1	0.39	0,489
Kondisi Keuangan Perusahaan	160	-18,949	59,09	0,68845	6,8003604
Ukuran Perusahaan	160	9,315	12,972	11.51	0.7390963
Reputasi Auditor	160	0	1	0.13	0,339
Opini Audit Tahun Sebelumnya	160	0	1	0.34	0,476
Pertumbuhan Perusahaan	160	-1,0192	73,4171	1,55	7,794683
Likuiditas	160	0,0343	75,396	3,06	8,6560625
Profitabilitas (%)	160	-2,3459	14,2568	-0,00824	1,2247608

Untuk memprediksi kemungkinan penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*, dapat dilihat di hasil matriks yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi pada Tabel berikut :

Tabel 3 Ketepatan Prediksi

Observed		Predicted		Correct (%)
		GC 0	GC 1	
GC	0	81	17	81,6
	1	18	44	69,4
Overall Percentage				76,9

Pada Tabel 3 terdapat 62 perusahaan yang menerima *unqualified opinion with modified*

paragraph going concern akan tetapi yang tepat diprediksi berdasarkan model sebesar 44 perusahaan (71%, 44/62) dan sisanya 18 perusahaan (29%, 18/62) tidak tepat diprediksi yang merupakan kesalahan tipe 1. Sedangkan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion with modified paragraph going concern* sebanyak 98 perusahaan akan tetapi yang tepat diprediksi berdasarkan model sebesar 81 perusahaan (82,7%, 81/98) dan sisanya 17 perusahaan (17%, 17/98) tidak tepat diprediksikan yang merupakan kesalahan tipe 2. Secara keseluruhan ketepatan prediksi berdasarkan model sebesar 125 perusahaan (78,13%, 125/160).

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 4 Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Konstanta	-2,856	0,659	0,417	0,058
Kondisi Keuangan Perusahaan	-0,218	6,982	0,008	0,804
Ukuran Perusahaan	0,136	0,201	0,654	1,146
Reputasi Auditor	1,108	3,004	0,083	3,030
Opini Audit Tahun Sebelumnya	1,988	23,313	0,000	7,304
Pertumbuhan Perusahaan	-0,070	2,646	0,104	0,932
Likuiditas	-0,033	0,177	0,674	0,968
Profitabilitas	-0,353	0,934	0,334	0,703

-2 Log likelihood 154,675, Nagelkerke R² 0,418, Chi-square 9,546 Sig. 0,298

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,008. Hal ini berarti H_1 terdukung yang artinya kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*. Ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,1, yaitu 0,654. Hal ini berarti H_2 tidak terdukung yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.

Reputasi auditor memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,1, yaitu 0,083. Hal ini berarti H_3 terdukung, artinya reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*. Opini audit tahun sebelumnya memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Hal ini berarti H_4 terdukung yang artinya opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph*.

Pertumbuhan perusahaan memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,1, yaitu 0,104. Hal ini berarti H_5 tidak terdukung yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern paragraph*. Likuiditas memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,1, yaitu 0,674. Hal ini berarti H_6 tidak terdukung yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph*. Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,1, yaitu 0,334. Hal ini berarti H_7 tidak terdukung yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, reputasi auditor dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph*

going concern. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan *unqualified opinion with modified paragraph going concern*.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 40 perusahaan per tahun. Periode penelitian hanya empat tahun (2008–2011), sehingga dengan periode penelitian yang sempit kurang dapat melihat kecenderungan *trend unqualified opinion with modified paragraph going concern* dalam jangka panjang. Penelitian ini hanya menggunakan 7 variabel independen, yaitu kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain memperpanjang periode penelitian minimal 5 tahun. Menambahkan variabel independen lainnya yang kemungkinan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, seperti *debt default*, *opinion shopping*, perubahan dewan komisaris, perubahan dewan direksi, kepemilikan anggota dewan.

REFERENSI :

- Amilin dan Ady Indrawan. 2008. Analisis Penilaian Going Concern Perusahaan dan Opini Audit oleh KAP Big Four dengan KAP Non Big Four (Studi pada Emiten di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi: Analisis Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 2, hlm. 72-83.
- Fanny dan Sylvia Saputra. 2005. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Cleary dan Mukhlisin. 2003. Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi pada Perusahaan Perbankan di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*.
- Herusetya, 2007. Kaitan Firm Size Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Mutu Laporan Audit Going Concern: Studi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Januarti. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*.
- Januarti dan Ella Fitrianasari. 2008. Analisis Laporan Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Tahun 2000- 2005). *Jurnal MAKSI*, Vol. 8, No. 1.
- Junaidi dan Jogiyanto Hartono. 2010. Non Financial Factors in the Going Concern Opinion. *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol 25, No.3.
- Komalasari. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proksi Going Concern Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Skripsi Tesis*
- Praptitorini dan Indira Januarti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar*.
- Petronela, Thio Anastasia. 2004. Pertimbangan Going Concern Perusahaan dalam Pemberian Opini Audit. *Balance*, Vol. 1, No. 1, hlm. 46- 55.
- Petronela, Thio Anastasia. 2007. Analisis Pengaruh mekanisme Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 14, No. 1.
- Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal MAKSI*, Vol. 4.
- Rudyawan dan I Dewa Nyoman Badera. 2009. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2.
- Santosa dan Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Auditing Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 2.
- Setyarno, Indira Januarti dan Faisal. 2007. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 3.
- Tamba dan Hasan Sakti S. 2009. Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit dan Opini Audit terhadap Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntan*.